

**PROSES KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS SYARIAT ISLAM  
DALAM MEMBINA MUALLAF  
(Studi Pada Gampong Penanggalan, Kecamatan Penanggalan  
Kota Subulussalam)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MASRAN  
NIM. 411206643**



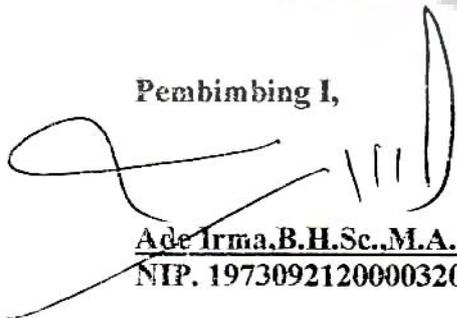
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019**

**SKRIPSI**

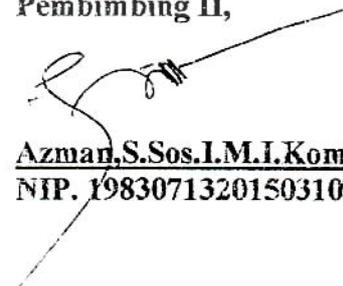
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I,**

  
**Ade Irma.B.H.Sc..M.A.**  
**NIP. 197309212000032004**

**Pembimbing II,**

  
**Azman,S.Sos.I.M.I.Kom**  
**NIP. 198307132015031004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**MASRAN NIM.  
411206643**

**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 24 Juli 2019 M  
21 Syawal 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Drs. Syukri Svamaan, M.Ag.  
NIP. 196412311996031006**

**Sekretaris,**

**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.  
NIP. 198307132015031004**

**Anggota I,**

**Drs. H. A. Karim Syekh, M.A.  
NIP. 195504201982031002**

**Anggota II,**

**Fajri Chairawati, S.Pd.I.M.A.  
NIP. 197903302003122002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dt. Fakhri, S.Sos., M.A.  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Masran

NIM : 411206643

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Masran

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syariat Islam dalam membina muallaf studi pada Gampong Penanggalan, Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Ade Irma, B.H.Sc., M.A, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Azman, S.Sos.I.M.I, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Mansyur shaleh dan Ibunda tercinta Alm.Selai yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Bunda tersayang Alm.Selai beserta saudaraku Syahidin Tb, Ilyas Tb, Alimsyah Tb, Ralibin Tb, Muhammadiyah, As, ari, dan kakak-kakakku Khalisah, Saidah, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* Amril amin, Salno sandora, Riskan Akbar, dan seluruh angkatan 2012.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis

miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 7 Februari 2020  
Penulis,

Masran



## DAFTAR ISI

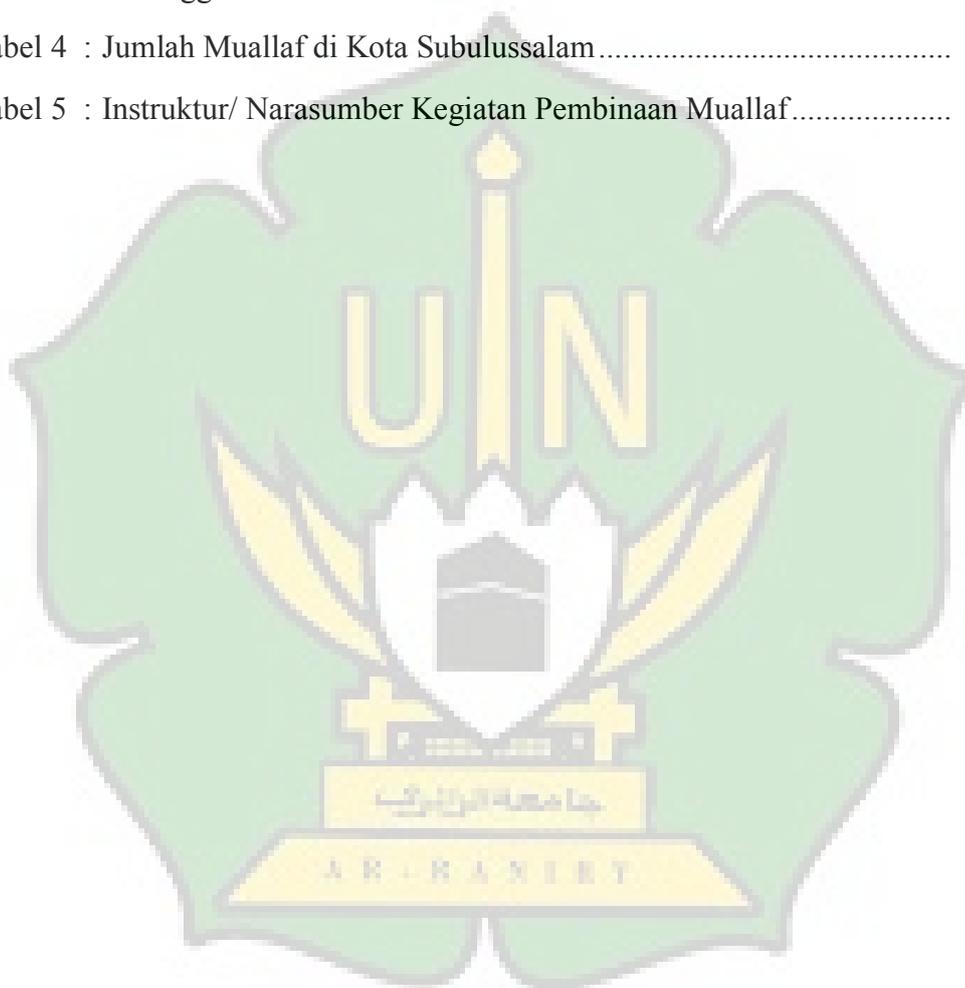
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN<sub>1</sub></b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori .....	14
C. Landasan Konseptual .....	15
1. Komunikasi Persuasif.....	15
2. Proses Komunikasi Persuasif.....	22
3. Pembinaan Pendidikan Islam .....	24
4. Muallaf .....	30
D. Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Peneltian.....	34
C. Objek dan Subjek Peneltian .....	35
D. Informa Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Kota Subulussalam .....	41
B. Profil Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam .....	45

C. Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam Pembinaan Muallaf .....	49
D. Kendala Komunikasi Persuasif Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam Pembinaan Muallaf .....	58
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Informan Penelitian.....	36
Tabel 2 : Luas Wilayah Kota Subulussalam Perkecamatan .....	42
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Penanggalan.....	43
Tabel 4 : Jumlah Muallaf di Kota Subulussalam.....	44
Tabel 5 : Instruktur/ Narasumber Kegiatan Pembinaan Muallaf.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syariat Islam dalam membina muallaf studi pada Gampong Penanggalan, kecamatan penanggalan, Kota Subulussalam” ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi persuasif dalam pembinaan muallaf oleh Dinas Syari’at Islam di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam dan kendala komunikasi persuasif dalam pembinaan muallaf oleh Dinas Syari’at Islam di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Subjek penelitian ini ialah kepala Dinas Syari’at Islam 1 orang pegawai Dinas Syariat Islam 5 orang dan muallaf 4 orang. Objek kajiannya proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Syari’at Islam Kota Subulussalam terhadap pembinaan muallaf. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Syari’at Islam Kota Subulussalam dalam memberikan pembinaan bagi muallaf dengan cara memberikan ceramah dan konsultasi oleh da’i dan pemateri Pesan yang disampaikan berisikan ajaran agama seperti cara membaca Al-Qur’an, ilmu tauhid, fiqh dan ahklak yang baik. Penyampaian pesan dibantu dengan media sarana prasarana seperti infokus serta melalui media sosial. Dengan adanya pembinaan ini telah membuat para muallaf mengetahui berbagai pengetahuan Islam sehingga muallaf bisa melakukan ibadah sesuai anjuran agama Islam. Dalam memberikan pembinaan kepada muallaf melalui komunikasi persuasif terdapat beberapa kendala Dinas Syari’at Islam Kota Subulussalam seperti masih minimnya minat muallaf untuk mengikuti pembinaan, kesibukan muallaf dengan pekerjaannya, perbedaan etnis dikalangan muallaf serta belum adanya sarana pendukung seperti transportasi dan buku panduan yang standar bagi muallaf yang diterbitkan oleh Dinas Syari’at Islam Kota Subulussalam.

**Kata Kunci:** Proses, Komunikasi Persuasif, Pembinaan, Muallaf, Dinas Syari’at Islam

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan terhadap agama. Menurut Rahmat agama dalam kehidupan individu dapat berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang berisi norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut digunakan sebagai kerangka acuan dalam bertingkah laku dalam kehidupan agar sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki bentuk sistem nilai yang bermakna bagi dirinya masing-masing. Sistem nilai ini terbentuk seiring dengan proses perkembangan manusia, dan merupakan hasil pembelajaran dan sosialisasi. Informasi-informasi yang didapatkan oleh setiap individu dari proses-proses tersebut akan meresap dalam dirinya dan menjadi sistem yang menyatu dalam pembentukan identitas individu. Agama membentuk sistem nilai dalam diri individu, segala bentuk simbol keagamaan dan upacara ritual sangat berperan dalam pembentukan sistem nilai pada diri individu. Setelah terbentuk, individu akan mampu menggunakan sistem nilai tersebut dalam memahami, mengevaluasi serta menafsirkan situasi dan pengalaman.<sup>1</sup>

Fungsi agama diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Di dalam proses menjalankan agama yang sudah ia yakini mereka mengalami merasa tidak puas, tidak tenang terhadap agama yang di anutnya sehingga timbul konflik, pertentangan batin serta kegelisahan serta kekecewaan. Setelah

---

<sup>1</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 40-41

memuncak kecewa terjadi perubahan sikap yang sering di sebut konversi yang membawa perubahan keyakinan pada diri seseorang. Menurut Zakiah Dradjat konversi berasal dari bahasa Inggris *conversion* yang artinya berlawanan arah. Secara Istilah konversi agama adalah terjadinya perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.<sup>2</sup> Konversi agama sebenarnya adalah sebuah pengambilan keputusan yang besar bagi seseorang, karena dengan begitu ia telah siap untuk meninggalkan atribut agama yang ia percayai sebelumnya. Manusia pada dasarnya dilahirkan untuk mencari suatu kebenaran dan jawaban yang ideal bagi dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Mereka yang mengalami konversi dalam kajian ini ialah Muallaf. Kata muallaf berasal dari kata *allafa, yuallifu, muallif, muallafa*. Muallaf merupakan isim *maf'ul* dari *allafa* yang bermakna mengikat yang artinya bahwa seorang yang disebut muallaf diikat hatinya agar memeluk Islam dan tetap dalam keislaman.<sup>4</sup> Salah satu fakta respon Muallaf pada saat melakukan konversi agama ke islam yaitu keputusan partisipan untuk memeluk Islam, memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosialnya. Respon yang paling umum ditunjukkan oleh keluarga dan komunitas ialah berupa penolakan sosial. Keputusan yang di ambil oleh para Muallaf adalah keputusan yang sulit dalam kehidupan mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan juga di akhirat. Mereka memilih karena ketekunan dan pengorbanan serta berbagai tekanan mereka rasakan baik dari kalangan saudara,

---

<sup>2</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hal 137.

<sup>3</sup>Khaerul Umam dan Muhammad Syafiq, *Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa*, Character, Vol. 02, No. 3, (Surabaya: UNESA, 2014), hal 10, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses tanggal 28 Mei 2019

<sup>4</sup>Ridwan, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar)*, (Makassar: STMIK Handayani Makassar, 2017), hal. 2.

orang tua, teman serta lingkungan yang menentang keputusan Muallaf untuk berpindah agama.

Orang yang mengalami konversi agama bagaikan orang yang masuk rumah baru. Ia perlu diperkenalkan dengan situasi dan kondisi rumah barunya itu supaya, selain dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru, juga dimaksudkan dapat mengatasi segala keadaan sesuai dengan tuntutan keadaan baru itu. Tidak sedikit orang yang mengalami konversi agama masih tetap berada pada sikap dan perilaku sesuai dengan konsep agama lama yang dipeluknya, dan belum bisa merubahnya sesuai dengan konsep agama barunya. Kadang-kadang ia harus mempersepsikan agama barunya sesuai dengan agama lamanya. Hal ini terjadi bagi orang yang beranggapan bahwa semua agama pada tataran esensinya hanya pada tataran formalnya yang berbeda. Oleh karena itu pada tataran konsep-konsep dasar mereka masih tetap berada pada agama lamanya dan pada tataran formal dan ritualnya tertentu yang mengalami konversi. Sehingga sinkritisme agama tidak bisa di hindari dengan beranggapan bahwa semua agama adalah sama, dan mereka beranggapan pula bahwa boleh memadukan ajaran-ajaran beberapa agama yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Penanggalan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Kecamatan Penanggalan ini terdiri dari 10 Gampong yakni Gampong Cepu, Jontor, Kampung Baru, Kuta Tengah, Lae Bersih, Lae Ikan, Lae Motong, Penanggalan, Penuntungan dan Sikelang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ramlah Hakim, *Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*, Al-Qalam, Vol. 19, Nomor (1 Juni 2013), hal 4.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Penanggalan, 2017:4.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di Kecamatan Penanggalan, khususnya di Gampong Penanggalan banyak dijumpai para muallaf yang sudah memeluk Agama Islam bahkan ada sebagian masyarakat di Gampong Penanggalan ini yang anggota keluarganya berasal dari muallaf.<sup>7</sup> Menurut Geuchik Gampong Penanggalan bahwa hampir setiap tahunnya ada pihak non muslim menjadi muallaf. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembinaan yang maksimal terhadap muallaf-muallaf tersebut yang masih sangat minim dalam pengetahuan ajaran Islam. Kesadaran ini yang memunculkan lahirnya beberapa lembaga yang fokus pada pembinaan muallaf.<sup>8</sup> Di Subulussalam sendiri jumlah muallaf yang mendapatkan pembinaan dari tahun ketahun semakin bertambah. Hal ini ditandai di tahun 2017 sudah terdapat 50 orang dari empat kecamatan dalam wilayah Subulussalam yakni Penanggalan 24 muallaf, Simpang Kiri 22 orang, Rundeng 2 muallaf dan Sultan Daulat 2 orang.<sup>9</sup>

Dalam rangka memberikan pembinaan agama kepada muallaf, Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam melakukan kerjasama dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Kota Subulussalam dan Penyuluh Fungsional Kementerian Agama Kota Subulussalam. Chaerul Anwar yang merupakan penyuluh Kemenag Kota Subulussalam mengatakan bahwa pembinaan dilakukan dengan beberapa materi dan beberapa narasumber. Materi yang pertama diajarkan kepada muallaf di antaranya studi dasar Islam, fikih ibadah, pengenalan Alquran,

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi Awal, 15 Januari 2018.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara: Hasanuddin Geuchik Gampong Lea Ikan, tanggal 17 Januari 2018.

<sup>9</sup><http://portalsatu.com>, diakses tanggal 20 Maret 2019

aqidah, dan akhlak.<sup>10</sup> Hal pertama yang dipelajari oleh para muallaf adalah kalimat syahadat dan memperlancar bacaan surah al-Fatihah sebagai syarat sahnya shalat.

Sekalipun telah diberikan pembinaan kepada muallaf oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam baik secara individu maupun kelompok, permasalahan tetap sering dialami oleh para pemberi binaan. Permasalahan tersebut seperti rendahnya pengetahuan para muallaf dalam segala bidang pengetahuan agama Islam seperti bacaan dalam ibadah, praktek gerakan ibadah dan berbagai pengetahuan lainnya sehingga membuat kewalahan di kalangan pihak yang memberikan pembinaan. Masalah lain yang kerap dijumpai ialah minim dan tidak terkelolanya proses pembinaan kepada para muallaf secara optimal. Sementara di sisi yang lain para muallaf sendiri menghadapi berbagai masalah agamanya masing-masing. Sebagai contoh untuk muallaf dari etnis Tionghoa mereka memiliki karakteristik khusus. Karakteristik tersebut antara lain masih kuatnya mereka memegang tradisi yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, kesulitan dalam penyesuaian diri, maupun kesulitan dalam bersosialisasi di tengah masyarakat muslim (yang mayoritas bukan orang Tionghoa). Karakteristik seperti ini selanjutnya akan menimbulkan berbagai masalah, yang jika tidak ditangani secara tepat akan mengakibatkan mereka kembali lagi ke agama sebelumnya.

Permasalahan lainnya yang sering dijumpai di Gampong Penanggalan ialah sebagian para muallaf yang sudah memeluk Islam masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Syari'at Islam seperti menghisap sabu-sabu,

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara: Chaerul Anwar Penyuluh Fungsional Kementerian Agama Kota Subulussalam, tanggal 18 Januari 2018.

terlibat kasus narkoba, perzinaan, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan anjuran Islam dan masih terdapat sebagian muallaf yang tidak mengerjakan ibadah dalam Agama Islam.<sup>11</sup> Permasalahan inilah yang menjadi prioritas pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam untuk terus mengupayakan pembinaan kepada muallaf tersebut.

Sekalipun telah dilakukan upaya yang giat oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam untuk memberikan pembinaan terhadap muallaf, tetapi belum menunjukkan upaya yang maksimal dan terencana secara matang. Indikasi bahwa pembinaan belum terencana secara matang adalah tidak adanya program sebagai acuan kegiatan serta tidak adanya proses evaluasi atas kegiatan pembinaan yang telah dijalankan. Hal-hal yang telah disebutkan di atas tentu harus dikaji lebih mendalam untuk lebih memperjelas masalah serta menemukan berbagai solusi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengurai problematika seputar pembinaan muallaf, khusus di Kota Subulussalam.

Berdasarkan problematika tersebut, selanjutnya peneliti mengusulkan alternatif solusi yang diproyeksikan dapat menjadi program percontohan dalam pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembinaan terhadap muallaf oleh Dinas Syari'at Islam di Kota Subulussalam belum terkelola dengan baik. Jika hal ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan para muallaf tersebut akan kembali lagi ke agama sebelumnya. Untuk mengetahui kebutuhan Muallaf dalam pembinaan agar lebih Optimal, diperlukan komunikasi persuasif yaitu “komunikasi yang menyebabkan

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi Pada Tanggal 15 Desember 2018.

adanya perubahan sikap dimediasikan oleh pemikiran yang terjadi dibenak penerima pesan (muallaf), berkembang dari ketidakmampuan dan mempertimbangkan pesan tersebut, menghubungkannya dengan sikap-sikap dan pengetahuan yang ada.<sup>12</sup>

Komunikasi yang bersifat persuasif ini digunakan dalam Pembinaan terhadap Muallaf sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan adanya penambahan pengetahuan tentang keislaman. Komunikasi yang berlangsung antara Pembina kepada Muallaf dalam pelaksanaan pembinaan tentang pengetahuan Islam sangat perlu dengan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan pembina kepada Muallaf dapat terealisasi dengan baik.

Untuk mengetahui kebutuhan Muallaf dalam pembinaan agar lebih optimal, diperlukan komunikasi persuasif sehingga dapat menjadi daya tertarik sendiri bagi Muallaf dalam menjalankan sistem pembinaan yang dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan. Hal ini sesuai apa yang diutarakan oleh Deddy Mulyana bahwa Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakan sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang di hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematika yang ia masuki.<sup>13</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka betapa pentingnya komunikasi yang bersifat persuasif dalam mengadakan pembinaan terhadap para muallaf terutama

---

<sup>12</sup>Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek: Komunikasi Pembangunan dan Permasalahannya*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2003), hal. 87.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu KomunikaSu Suatu Pengantar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 6.

bagi mereka yang baru memasuki agama Islam, oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syariat Islam dalam membina muallaf studi pada Gampong Penanggalan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah “proses komunikasi persuasif pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam. Untuk memudahkan penelitian, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif Dinas Syari’at Islam dalam pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam ?
2. Apa saja kendala komunikasi persuasif Dinas Syari’at Islam dalam pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi persuasif Dinas Syari’at Islam dalam pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi persuasif Dinas Syari’at Islam dalam pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memajukan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang proses komunikasi persuasif dalam pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi

1. Para pihak lembaga pembinaan muallaf baik secara perorangan maupun kolektif dalam merumuskan komunikasi yang paling tepat untuk pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan, Kota Subulussalam.
2. Bagi para muallah agar terus meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembinaan dari pihak yang berwenang.

**C. Defenisi Operasional**

**a. Komunikasi Persuasif**

Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin yang artinya persuasion, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Menurut Sastropuro persuasif merupakan salah satu metode komunikasi sosial dalam penerapannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga dapat menyebabkan orang bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela, dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun.<sup>14</sup> Menurut Burgon dan Huffner Komunikasi persuasif

---

<sup>14</sup>Mediawati, *Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus Pada Guru Di SMP Master Depok)*, Jurnal Proceeding of Management : Vol.2, No.3 (Depok: Universitas Telkom, 2015), hal 3.

adalah yang pertama proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator, yang kedua proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.<sup>15</sup>

#### **b. Pembinaan**

Kata pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Adapun pengertiannya yaitu “cara, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil agar memperoleh hasil yang lebih baik”.<sup>16</sup>

#### **c. Muallaf**

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam.<sup>17</sup> Muallaf merupakan adalah seorang yang disebut muallaf diikat hatinya agar memeluk Islam dan tetap dalam keislaman.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Herdiyan Maulana, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata 2013), hal 7-8.

<sup>16</sup> W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 752.

<sup>17</sup>Muallaf Center Indonesia, “*Pengertian Muallaf*” dalam [http://muallaf.com/tujuan/pengertian\\_muallaf/](http://muallaf.com/tujuan/pengertian_muallaf/), Diakses 16 Januari 2018.

<sup>18</sup>Ridwan, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam*,...hal. 2.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Mediawati dengan judul “*Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus Pada Guru di SMP Master Depok)*”. Berdasarkan hasil kajiannya dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan komunikasi persuasif di SMP Master Depok. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis, sedangkan metode pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipasi golongan partisipasi pasif. Hasil penelitian ini membangun strategi komunikasi persuasif yang tepat di SMP Master Depok. Strategi tersebut dapat dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dalam mengembangkan tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Kajian Mediawati memiliki persamaan dengan apa yang ingin penulis kaji. Persamaan tersebut terletak pada komunikasi persuasifnya dengan sasaran sekelompok khalayak. Selain itu persamaan lain terletak pada metode yang dipakai yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Sekalipun terdapat persamaan yang mendasar, namun kajian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan apa yang ditulis oleh Mediawati, yakni subjek kajiannya jika Mediawati fokus pada

---

<sup>17</sup> Mediawati, Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus Pada Guru Di SMPMaster Depok), *Jurnal Proceeding of Management : Vol.2, No.3*, (Depok: Universitas Telkom, 2015), hal 416.

lembaga sekolah yang memberikan pembinaan kepada siswanya sedangkan penulis fokusnya pada pemerintah kepada pihak muallaf. Selain memiliki subjek yang berbeda lokasi penelitiannya pun juga berbeda.

Kajian lain terkait komunikasi persuasif juga ditulis oleh Yusra dengan mengangkat judul "*Proses Komunikasi Persuasif Geuchik dalam Pembinaan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Gampong Paya Kecamatan Bireum Bayeun)*". Berdasarkan hasil kajiannya dijelaskan bahwa komunikasi persuasif Geuchik dalam membina peningkatan taraf hidup masyarakat Gampong Paya dengan komunikasi yang dilakukan dengan memilih lokasi seperti warung kopi, meunasah dan mesjid. Komunikasi persuasif pada pendekatan manajemen sumber daya lokal dengan pengembangan komunikasi yang mengoptimalkan peran para kepentingan serta agen perubahan, mengembangkan media komunikasi berbasis komunitas, mengembangkan form komunikasi tatap muka dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok masyarakat.<sup>18</sup>

Persamaan kajian yang ditulis oleh Yusra dengan yang akan penulis kaji ialah sama-sama melihat bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan satu kelompok masyarakat. Selain itu pendekatan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun kedua kajian ini memiliki perbedaan mendasar, jika Yusra melihat komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepala desa kepada masyarakatnya, sedangkan penulis akan melihat komunikasi persuasif yang

---

<sup>18</sup>Yusra *Proses Komunikasi Persuasif Geuchik dalam Pembinaan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Gampong Paya Kecamatan Bireum Bayeun)*. Skripsi, (Langsa: Universitas Samudera Langsa, 2013), hal 11.

dilakukan kelompok orang yang tergabung dalam organisasi kepada sekelompok muallaf, jadi subjek penelitiannya memiliki perbedaan mendasar.

Berikutnya kajian terkait komunikasi persuasif ditulis oleh Wahyu Mharfin dengan judul “*Komunikasi Persuasif Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Pada Pasangan Yang Ingin Bercerai di Kota Pekanbaru*”. Berdasarkan hasil kajian ini dijelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan staf Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan tidak selalu dihadiri oleh kedua pasangan suami istri. Adapun salah satu pasangan tidak mau datang untuk memenuhi panggilan yang dilakukan Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Pada situasi ini staf berusaha tetap memberikan nasihat-nasihat kepada pasangan. Untuk tahap selanjutnya, kedua pasangan diproses oleh staf Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). Proses komunikasi antara staf Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) akan berakhir pada dua keputusan yaitu damai dan melanjutkan ke pengadilan. Keputusan damai tentunya menjadi keberhasilan akan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh staf. Sedangkan keputusan untuk melanjutkan ke pengadilan juga merupakan solusi untuk masing-masing pasangan.<sup>19</sup>

Tidak berbeda dengan dua kajian terdahulu lainnya, kajian yang ditulis oleh Wahyu ini juga memiliki persamaan dengan yang akan penulis kaji ialah sama-sama melihat bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan satu kelompok masyarakat oleh satu lembaga. Selain itu pendekatan penelitian sama-sama

---

<sup>19</sup> Wahyu, *Komunikasi Persuasif Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Pada Pasangan Yang Ingin Bercerai Di Kota Pekanbaru*”. Jurnal FISIP Volume 2 No. , 2015, hal 15.

menggunakan pendekatan kualitatif. Namun kedua kajian ini memiliki perbedaan mendasar, penulis akan melihat komunikasi persuasif yang dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam Dinas Syari'at Islam kepada sekelompok muallaf yang pesannya bernuansa agama/religius sedangkan kajian Wahyu ini pesan yang disampaikan bernuansa ada dan budaya.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar-dasar yang menjadi acuan dalam penelitian. Teori berfungsi menjelaskan dan memberikan pandangan terhadap sebuah permasalahan. Menurut Kerlinger dalam Rakhmat teori merupakan sekumpulan konstruksi atau konsep, definisi, dan dalil yang saling terkait menghadirkan suatu pandangan yang sistematis tentang fenomena dengan menetapkan hubungan diantara beberapa variabel, dengan maksud menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Teori Komunikasi Model Lasswell**

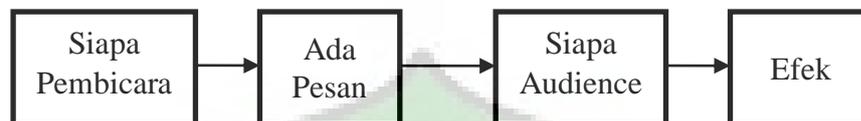
Model komunikasi ini, merupakan ungkapan verbal yakni *who* (siapa), *say what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (saluran pembicara pesan pendengar komunikasi), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (unsur pengaruh). Model ini kemukakan oleh Harolld Laswel tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat dan merupakan model komunikasi yang paling tua tetapi masih

---

<sup>20</sup>Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 6.

digunakan orang untuk tujuan tertentu.<sup>21</sup> Untuk lebih jelasnya model komunikasi Harold Lasswell dapat dilihat pada kerangka di bawah ini:

Gambar 2.1  
Model Komunikasi Lasswell



### C. Landasan Konseptual

#### 1. Komunikasi Persuasif

##### a. Pengertian Komunikasi Persuasif

Menurut Hafied Cangara “istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”<sup>22</sup>

Menurut Carl I. Hovlan dalam Effendi “komunikasi adalah “transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol simbol (kata-kata, gambar, figur, dan sebagainya)”.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Miller komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber

<sup>21</sup>Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hal 134.

<sup>22</sup>Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 18.

<sup>23</sup>Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003), hal 60.

mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.<sup>24</sup>

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbal melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok. Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk mendapatkan dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

---

<sup>24</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, hal 134

<sup>25</sup> Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*, hal 60

Istilah persuasi bersumber dari bahasa latin yang artinya persuasion, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Menurut Sastroputro persuasi merupakan salah satu metode komunikasi sosial dalam penerapannya menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga dapat menyebabkan orang bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati, dengan suka rela, dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun.<sup>26</sup> Menurut Burgon dan Huffner Komunikasi persuasif adalah yang pertama proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator, yang kedua Proses Komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.<sup>27</sup>

Komunikasi persuasif menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasif bersumber dari bahasa latin, persuasion, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasif bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.<sup>28</sup>

Untuk mengawali tentang definisi komunikasi persuasif, maka perlu di ketahui bahwa ada 3 jenis pola komunikasi Menurut Burgon dan Huffner yaitu

---

<sup>26</sup>Mediawati, *Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok*,....hal 3.

<sup>27</sup>Maulanadan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*...., hal 7-8.

<sup>28</sup>Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*...., hal 9.

Pertama, komunikasi asertif yaitu kemampuan komunikasi yang mampu menyampaikan pendapat secara lugas kepada orang lain (komunikasikan) namun tidak melukai atau menyinggung secara verbal maupun nonverbal (tidak ada agresi verbal dan nonverbal). Kedua, komunikasi pasif yaitu pola komunikasi yang tidak mempunyai umpan balik yang maksimal sehingga proses komunikasi sering kali tidak efektif. Ketiga, Komunikasi agresi yaitu pola komunikasi yang mengutarakan pendapat/informasi atau pesan secara lugas namun terdapat agresi verbal dan nonverbal.<sup>29</sup>

Secara spesifik pada komunikasi persuasif, maka Burgoon dan Huffner meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi persuasif sebagai berikut, Pertama, Proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Kedua, proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.<sup>30</sup>

Menurut Olson dan Zanna Persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.<sup>31</sup> Kemudian ada yang mendefinisikan Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang atau orang banyak, mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai teror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap

---

<sup>29</sup>Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif...*, hal 7.

<sup>30</sup>Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif...*, hal 9.

<sup>31</sup>Werner, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 177.

atau berperilaku seperti yang di harapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian untuk mencapai tujuan yang di harapkannya, melainkan menggunakan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan Psikologis.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi komunikasi yang di kemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan system saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah sistem evaluasi positif atau negative yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.

Sikap sering di anggap memiliki tiga komponen yang pertama adalah komponen afektif yaitu perasaan terhadap objek, yang kedua adalah komponen kognitif yaitu keyakinan terhadap sebuah objek dan yang ketiga adalah komponen perilaku yaitu tindakan terhadap obyek . Intinya sikap adalah rangkuman terhadap

---

<sup>32</sup>Maulana dan Gumgum, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif...*, hal 9.

objek sikap kita. Evaluasi rangkuman rasa suka atau tidak suka terhadap objek sikap intinya adalah inti dari sikap. Ketiga komponen sikap tersebut adalah manifestasi yang berbeda atas evaluasi inti itu. Tiga Model Komponen Sikap, sikap memiliki tiga komponen-komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen perilaku. Komponen afektif terhadap objek sikap. Komponen kognitif berisi keyakinan terhadap objek sikap. Komponen perilaku berisi perilaku-perilaku atau perilaku di sengaja terhadap objek sikap. Misalnya, bayangkan seorang siswa yang memiliki sikap suka terhadap bintang pop Madonna. Ketiga komponen itu dapat muncul seperti berikut ini yang pertama aspek afektif yaitu menyukai Madonna, yang kedua kognitif yaitu yakin Madonna adalah penyanyi dan penari yang baik, yakin bahwa dia adalah model yang baik para wanita muda.<sup>33</sup>

c. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Menurut Maulana dan Gumelar ada 5 unsur-unsur komunikasi persuasif yang harus dipahami dan berkaitan dengan yang lainnya<sup>34</sup>:

1. Pengirim Pesan

Sumber atau *persuader* adalah orang dari suatu sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi persuasif eksistensi *persuader* benar-benar di pertaruhkan. Oleh karena itu ia harus memiliki etos yang tinggi. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dan aspek kognisi, efeksi dan konasi.

<sup>33</sup>Werner J severin, James W tankard, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa...*, hal 177-178.

<sup>34</sup>Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif...*, hal 12.

## 2. Penerima Pesan

*Persuade* adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuade* sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas yang fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap *persuade* menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respons baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga *persuade* mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus tertentu terhadap suatu stimulus tertentu.

## 3. Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu diperhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang disebut '*the condition of success in communication*', yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut yang Pertama, Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan. Kedua, pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti. Ketiga, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan

tersebut. Ke empat, Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok di mana komunikasi berada pada saat ia di gerakkan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.

#### 4. Umpan Balik

Umpan balik Balasan dari perilaku yang di perbuat, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang di sampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang disampaikan.

#### d. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuade sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.

## 2. Proses Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah bentuk penanaman pengaruh yang bisa berwujud apa pun, mulai dari keyakinan, sikap, maksud, dan motivasi. Persuasi adalah bagian tidak terpisahkan dari proses komunikasi individu, seorang pengirim pesan (*sender*) berusaha untuk memberikan dan memperbesar pengaruh pesan yang di sampaikan kepada penerima pesan (*receiver*). Persuasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku individu baik secara personal maupun kelompok terhadap satu buah isu, tema, peristiwa atau objek yang lainnya baik bersifat abstrak seperti ide atau sesuatu yang actual seperti produk yang di gunakan. Usaha ini di lakukan baik dengan melalui jalur verbal atau nonverbal dengan cara mengonversi informasi, perasaan, alasan, atau kombinasi semuanya

dapat di terima oleh si penerima pesan.<sup>35</sup>

Mengacu pada paradigma Laswell, proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer: proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (gesture, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat atau mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.
2. Proses komunikasi secara Sekunder: proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>36</sup>

Komunikasi persuasif tidak hanya sebatas bisa merayu, membujuk, atau mempengaruhi perilaku seseorang akan tetapi diupayakan seseorang tersebut sampai mau mengikuti apa yang diperintahkan atau disampaikan oleh Komunikator, demi berhasilnya komunikasi persuasif itu sendiri diperlukan penyampaian secara sistematis. Berkaitan dengan sistematis tersebut Wilbur Schramm sebagai seorang pakar komunikasi dalam (Rudy, 2005) mengemukakan bahwa suatu *procedure* atau tata cara pelaksanaan komunikasi yang disebutnya "A-A Procedures" atau "A-I-D-D-A" yang terdiri dari urutan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif...*, hal 50.

<sup>36</sup>Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*, hal. 76-77

1. *Attention* (memancing perhatian)
2. *Interest* (menarik minat)
3. *Desired* (membangkitkan hasrat/keinginan)
4. *Decision* (mendorong orang untuk mengambil keputusan)
5. *Action* (menggerakkan orang agar melakukan tindakan)

Teori tahapan komunikasi persuasif tersebut akan penulis gunakan sebagai alat untuk pengelompokan perubahan sikap dari pelaksanaan komunikasi persuasif.

### **3. Pembinaan Pendidikan Islam**

Kata pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Adapun pengertiannya yaitu “cara, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil agar memperoleh hasil yang lebih baik”.<sup>37</sup> Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program

---

<sup>37</sup>Poerwadar Minta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hal 752.

yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat para ulama serta warisan sejarah tersebut. Artinya perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut.<sup>38</sup>

Menurut Marimba dalam Ahmad pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Terdapat beberapa aspek yang amat penting dalam pembinaan agama Islam bagi pengikutnya yang dijadikan dasar untuk menjalankan ajaran agama Islam.<sup>39</sup> Dalam pemberian pembinaan terdapat materi khusus yang diberikan, yaitu:

a. Akidah (Keimanan)

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, Akidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah Saw, yang artinya: Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya,

---

<sup>38</sup>Abudin. *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 29.

<sup>39</sup>Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 24.

Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.<sup>40</sup>

Tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Kepercayaan merupakan tempat manusia bersandar atau tempat pengembalian segala masalah yang di luar jangkauan batas kemampuan akal dan pikiran manusia, dengan kata lain kepercayaan dipandang memiliki sesuatu yang lebih tinggi. Dalam proses manusia mencari kepercayaan akan dijumpai adanya bermacam-macam konsep dari yang masih sederhana sampai kepada yang sudah sempurna. Setiap agama pasti memiliki konsep dasar kepercayaan yang disebut pengertian dasar keagamaan. Masalah keimanan ini bersifat i'tikat batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan pencipta mengatur dan mengindahakan alam ini.<sup>41</sup> Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu:

1. Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat tentang keberadaan Allah, Rabb yang disifati dengan semua sifat kesempurnaan dan sifat kemuliaan, satu-satunya Rabb yang berhak diibadahi, dan hati merasa tentram dengannya, suatu ketentraman dari berbagai pengaruhnya yang terlihat dalam perilaku manusia, komitmennya, dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dan menjauhi segala larangan-Nya. Iman kepada Allah adalah asas dan inti akidah

---

<sup>40</sup> Zainudin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2004), hal. 49

<sup>41</sup> Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perpektif Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal

Islamiyah. Jadi, akidah adalah pokok dan semua rukun-rukun akidah dihubungkan kepadanya atau mengikutinya.

2. Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada malaikat adalah mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan.
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Rukun Iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Alqur'an. Dalam kitab suci Alqur'an disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa.
4. Iman kepada Rasul-Rasul Allah, Beriman kepada Rasul-Rasul Allah termasuk dalam rukun iman keempat. Dalam Alqur'an menyatakan bahwa tidak semua para Rasul itu disebutkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dan hanya 25 Nabi dan rasul yang disebutkan namanya dalam Alqur'an yang wajib diketahui dan diimani. Lima orang Nabi di antara mendapat gelar Ulul Azmi yaitu Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad Saw. Gelar ini diberikan kepada mereka sebagai pertanda bahwa mereka adalah pejuang-pejuang agung, memiliki semangat dan himmah yang tinggi serta kesabaran dalam berdakwah.
5. Iman kepada Hari Akhir, Dalam Alqur'an sering dijumpai ayat-ayat yang menyebutkan tentang Iman kepada Hari Akhir. Beriman kepada Allah berarti juga beriman kepada kebenaran firman-Nya, yakni Alquran yang menjelaskan

kepada manusia tentang adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang berbuat jahat dengan balasan nanti di akhirat.

6. Iman kepada Qadha dan Qodar, yang dimaksud dengan qadha dan qadar adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (qadha) kemudian Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (qadar). Sebagian ulama mengatakan sebaliknya, qadar ialah ketentuan Allah dalam azali dan qadha adalah pelaksanaannya dalam kenyataannya.

b. Syariah (Keislaman)

Kata syari'at atau syariah adalah bentuk masdar (*infinitive mood*) di mana ia merupakan bentuk asal kata kerja yang tidak mengandung pengertian waktu atau zaman di dalam pengertian syari'at tersebut. Kemudian pengertian syari'at dalam istilah (*usage custom*) yang sering di pakai dalam kalangan para ahli hukum islam adalah "hukum-hukum yang di ciptakan oleh Allah Swt. Untuk segala hamba-Nya agar mereka itu mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum itu bertalian dengan perbuatan, akidah dan akhlaq".

Syariah dibagi menjadi dua subjek: Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, ibadah merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu. Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian yang cermat terhadap hujjah atau

dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak terpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.<sup>42</sup>

c. Akhlak (Ikhsan)

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, jama' dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak didefinisikan kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.<sup>43</sup> Jadi akhlak atau perangai suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan kepada pertimbangan.

Materi akhlak diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Perkembangan zaman yang membawa pada perubahan masyarakat perlu ditanamkan akhlak yang baik dalam setiap tindakannya. Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertang-

---

<sup>42</sup> Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 26

<sup>43</sup> Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an...*, hal 3.

gungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.<sup>44</sup>

#### 4. Muallaf

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam.<sup>45</sup> Dalam Ensiklopedi Hukum Islam disebutkan bahwa muallaf menurut ilmu fiqh merupakan seni dari delapan kelompok (asnaf) manusia berhak menerima zakat. Secara garis besar, muallaf dapat dibagi ke dalam kedua kelompok: muslim dan non muslim. Adapun yang termasuk muallaf kelompok muslim yakni (1) orang yang baru memeluk Islam dan (2) pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir yang sekaligus merupakan dalam memimpin kaumnya. Adapun yang termasuk kelompok non muslim ialah (1) kelompok kafir yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok dan keluarganya, dan (2) kelompok yang ditakutkan akan berbuat bencana.<sup>46</sup>

Muallaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjuk seseorang yang baru masuk agama Islam. Salah satu fakta respon muallaf pada saat melakukan konversi agama ke Islam yaitu keputusan partisipan untuk memeluk Islam, memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosialnya. Respon yang paling umum ditunjukkan oleh keluarga dan komunitas ialah berupa

<sup>44</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 24

<sup>45</sup> Muallaf Center Indonesia, ''*Pengertian Muallaf*'' dalam <http://muallaf.com/tujuan/pengertianmuallaf>, Diakses 6 Maret 2018.

<sup>46</sup> Depak Republik Indonesia, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, (Jakarta: 1999), hal 6-7.

penolakan sosial. Keputusan yang diambil oleh para muallaf adalah keputusan yang sulit dalam kehidupan mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan juga di akhirat. Mereka memilih karena ketekunan dan pengorbanan serta berbagai tekanan mereka rasakan baik dari kalangan saudara, orang tua, teman serta lingkungan yang menentang keputusan muallaf untuk berpindah agama.

Orang yang mengalami konversi agama bagaikan orang yang masuk rumah baru. Ia perlu diperkenalkan dengan situasi dan kondisi rumah barunya itu, selain dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru, juga dimaksudkan dapat mengatasi segala keadaan sesuai dengan tuntutan keadaan baru itu. Tidak sedikit orang yang mengalami konversi agama masih tetap berada pada sikap dan perilaku sesuai dengan konsep agama lama yang dipeluknya, dan belum bisa merubahnya sesuai dengan konsep agama barunya. Kadang-kadang ia harus mempersepsikan agama barunya sesuai dengan agama lamanya. Hal ini terjadi bagi orang yang beranggapan bahwa semua agama pada tataran esensinya adalah hal yang sama dengan hanya pada tataran formalnya yang berbeda. Oleh karena itu pada tataran konsep-konsep dasar mereka masih tetap berada pada agama lamanya dan pada tataran formal dan ritualnya tertentu yang mengalami konversi. Sehingga sinkritisme agama tidak bisa dihindari dengan beranggapan bahwa semua agama adalah sama dan mereka beranggapan pula bahwa boleh memadukan ajaran-ajaran beberapa agama yang berbeda-beda.<sup>47</sup>

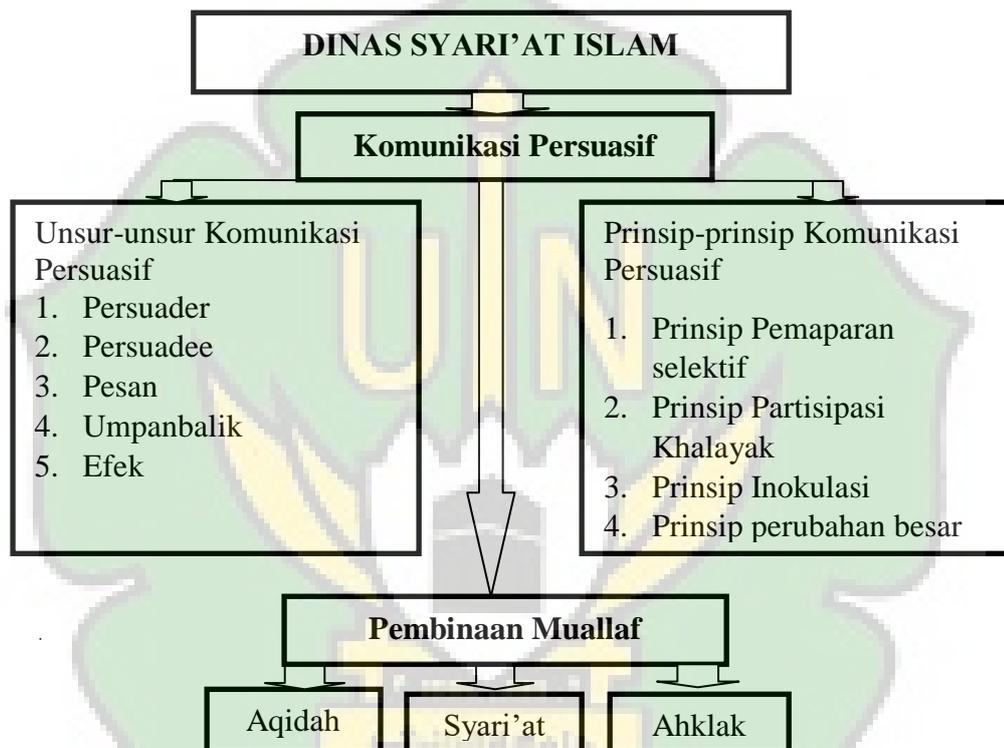
---

<sup>47</sup>Hakim Ramlah, *Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*, Al-Qalam, Vol. 19 ,No. 2013, hal 4.

#### D. Kerangka Berfikir

Agar mempermudah dalam penelitian, maka perlu kiranya penulis membuat kerangka atau alur berfikir, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam dalam memberikan pembinaan ajaran Islam kepada muallaf ditinjau dari aspek komunikasi persuasif melalui unsur-unsur dari komunikasi persuasif itu sendiri. Dalam pembinaan muallaf ini unsur utama ialah pihak dinas sebagai komunikator dan muallaf sebagai komunikan. Bagian lainnya berupa pesan yang disampaikan dengan menggunakan form saluran sehingga menimbulkan umpan balik dari komunikator dan komunikan sesudahnya barulah

melahirkan efek bagi muallaf untuk menerima dan mempraktekkan apa yang telah diberikan oleh pihak Dinas Syariat Islam. Melihat unsur-unsur komunikasi persuasif ini sangatlah cocok dipecahkan dengan teori komunikasi Lasswel yang terdiri dari pembicara, pesan, medium, penerima pesan atau audiens serta efek dari komunikasi yang dilakukan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan di Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam khususnya pada lembaga Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia baik dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>44</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis-kan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6.

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007), hal 67.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam terhadap pembinaan muallaf.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>48</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>49</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini ialah pihak kepegawaian Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.

---

<sup>46</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal 78.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hal 17.

<sup>48</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), hal 92.

<sup>49</sup> Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hal 67.

#### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian dan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan memilih beberapa informan yang memiliki pengetahuan baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak terlibat langsung, namun memiliki pengetahuan terkait objek penelitian. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Syari'at Islam, Kota Subulussalam	1 orang
2	Pegawai Dinas Syari'at Islam, Kota Subulussalam	5 orang
3	Muallaf	4 orang
<b>Total</b>		<b>10 Orang</b>

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Para pegawai Dinas Syari'at Islam sudah bekerja minimal 3-5 tahun
2. Pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan muallaf minimal 3 – 5 kali.

<sup>50</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 132

3. Para muallaf yang pernah mendapatkan pembinaan dari Dinas Syari'at Islam, Kota Subulussalam.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>51</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa responden, observasi dan dokumentasi yang berupa data muallaf.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>52</sup> Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan seseorang yang bertujuan untuk suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden

---

<sup>51</sup>Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011), hal 132.

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hal 133.

dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.<sup>53</sup> Adapun cara kerja dalam kegiatan ini penulis akan mengadakan terstruktur dengan memberikan pertanyaan menyangkut objek kajian kepada beberapa informan dengan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen wawancara berupa daftar instrumen dan alat wawancara berupa alat perekam *tape recorder* agar hasil wawancara dapat diperoleh secara menyeluruh dan utuh. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini terdiri pengurus Dinas Syari'at Islam, Kota Subulussalam dan para muallaf.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>54</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah muallaf dan profil Dinas Syari'at Islam, Kota Subulussalam.

## 3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>55</sup> Adapun teknik observasi yang dilakukan bersifat observasi Non Partisipan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah

---

<sup>53</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997), hal 129.

<sup>54</sup>Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008), hal 158.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hal 145.

berkedudukan selaku pengamat. Penggunaan observasi non Partisipan dikarenakan penulis hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan. Hasil observasi ini untuk menutupi data yang kurang dari hasil wawancara. Untuk mengamatinya penulis akan langsung turun kelapangan melihat komunikasi yang dilakukan Dinas Syari'at Islam dalam membina para muallaf di Kota Subulussalam.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data (*data collection*), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan observasi lapangan terhadap objek kajian. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

#### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.<sup>56</sup>

### 3. Penyajian Data (*Display*)

*Display* data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data atau informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan serta penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal 246.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, hal, 246.

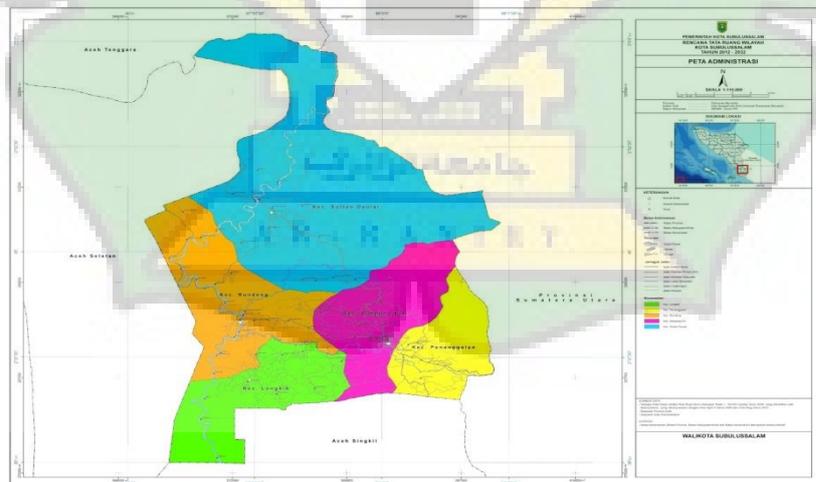
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Subulussalam**

##### **1. Letak Geografis Kota Subulussalam**

Kota Subulussalam adalah sebuah kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007. Kota ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Kota Subulussalam memiliki luas wilayah 1.206 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Dairi (Provinsi Sumatra Utara), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dairi (Provinsi Sumatra Utara) dan Kabupaten Pakpak Bharat (Provinsi Sumatra Utara).<sup>1</sup>



Gambar 1. Peta Kota Subulussalam  
(Sumber: BPS Kota Subulussalam Dalam Angka, 2019)

---

<sup>1</sup> BPS Kota Subulussalam Dalam Angka, 2019

## 2. Wilayah Administratif Kota Subulussalam

Secara administrasi Kota Kota Subulussalam terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Longkib, Penanggalan, Rundeng, Simpang Kiri dan Kecamatan Sultan Daulat. Masing-masing kecamatan yang terdapat di Kota Subulussalam ini memiliki luas wilayah administrasi yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya tentang luas wilayah masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Subulussalam Perkecamatan, 2019.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas (km)
1	Longkib	14	231
2	Penanggalan	10	93
3	Rundeng	23	320
4	Simpang Kiri	17	602
5	Sultan Daulat	10	163
Total		74	1.391

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, 2018

Berdasarkan table tersebut di atas, maka kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Simpang Kiri (602 km<sup>2</sup>) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Penanggalan (93 km<sup>2</sup>).<sup>2</sup>

## 3. Keadaan Demografis Kota Subulussalam

Secara demografis penduduk kota subulussalam tahun 2018 berjumlah 76.672 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Subulussalam secara keseluruhan lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan yang bisa dilihat dari sex rasionya lebih besar 100. Kepadatan penduduk Kota Subulussalam mencapai 55

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, 2018

jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan terdapat adalah Sultan Daulat (69 jiwa per km<sup>2</sup>), sedangkan kecamatan Langkap (24 jiwa per km<sup>2</sup>) memiliki kepadatan penduduk terkecil). Bila dilihat dari struktur penduduk, Kota Subulussalam didominasi penduduk usia muda. Kota Subulussalam yang terdiri dari 5 kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, sebagai mana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan penduduk Berdasarkan Kecamatan Dalam Kota Subulussalam, 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Longkib	4.946
2	Penanggalan	13.049
3	Rundeng	12.498
4	Simpang Kiri	31.345
5	Sultan Daulat	14.733
Total		76.672

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa di Kecamatan Penanggalan terdapat jumlah penduduk mencapai 13.049 jiwa. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan

Penanggalan, No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Islam	8.000
2	Kristen Katolik	3.000
3	Kristen Protestan	1.049
4	Hindu	540
5	Budha	460
Total		13.049

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam, 2018.

#### 4. Gambaran Muallaf di Kota Subulussalam

Muallaf yang ada di Kota Subulussalam merupakan masyarakat yang berasal dari agama non muslim seperti Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Masuknya mereka ke dalam agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama dikarenakan kesadaran mereka akan kebenaran Islam yang mereka peroleh dari berbagai media sosial dan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para da'i. Faktor lain juga dikarenakan keinginan mereka menikahi wanita dari agama Islam, sehingga syarat utama yang mereka lakukan ialah masuk ke dalam Agama Islam. Jumlah muallaf yang masuk ke dalam agama Islam di Kota Subulussalam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Muallaf di Kota Subulussalam Tahun 2017-2018

No	Tahun	Muallaf		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2015	30	72	102
2	2016	36	75	111
3	2017	44	76	136
4	2018	50	95	145

Sumber: Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sejak tahun 2015 – 2018 jumlah muallaf yang ada di Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan mulai 102 jiwa di tahun 2015 hingga 145 orang ditahun 2018.

## **B. Profil Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam memiliki posisi sebagai perangkat daerah merupakan unsur pelaksana Syariat Islam dilingkungan Pemerintah daerah dengan tugas utamanya membantu Gubernur Aceh dalam melaksanakan tugas umum Pemerintahan dan Pembangunan di bidang Dinas Syariat Islam bagi Pegawai Negeri Sipil sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Dinas Syariat Islam lahir pada tanggal 25 Januari 2002 bertepatan saat pelantikan pimpinan Dinas Syariat Islam. Instansi ini dibentuk dengan peraturan daerah Nomor 33 tahun 2001, yang selain mengatur qanun-qanun dan menjelaskan tugas pokok dan fungsinya.

Lokasi Dinas Syariat Islam terletak di desa lae oram kecamatan simpang kiri kota subulussalam. Dinas Syariat Islam berperan untuk mewujudkan aktualisasi risalah Islam secara menyeluruh dan universal, yaitu membangun dan mewujudkan masyarakat yang taat kepada Syariat Islam di Aceh ditugaskan kepada Dinas Syariat Islam Aceh sebagai badan pengawas sosialisasi dan pembinaan terhadap Syariat Islam (Profil Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, 2018).

### **2. Visi dan Misi Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

#### **a. Visi**

Adapun yang menjadi visi Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam ialah “Terwujudnya Kota Subulussalam Yang Gemilang Dalam Bingkai Syariah”.

## b. Misi

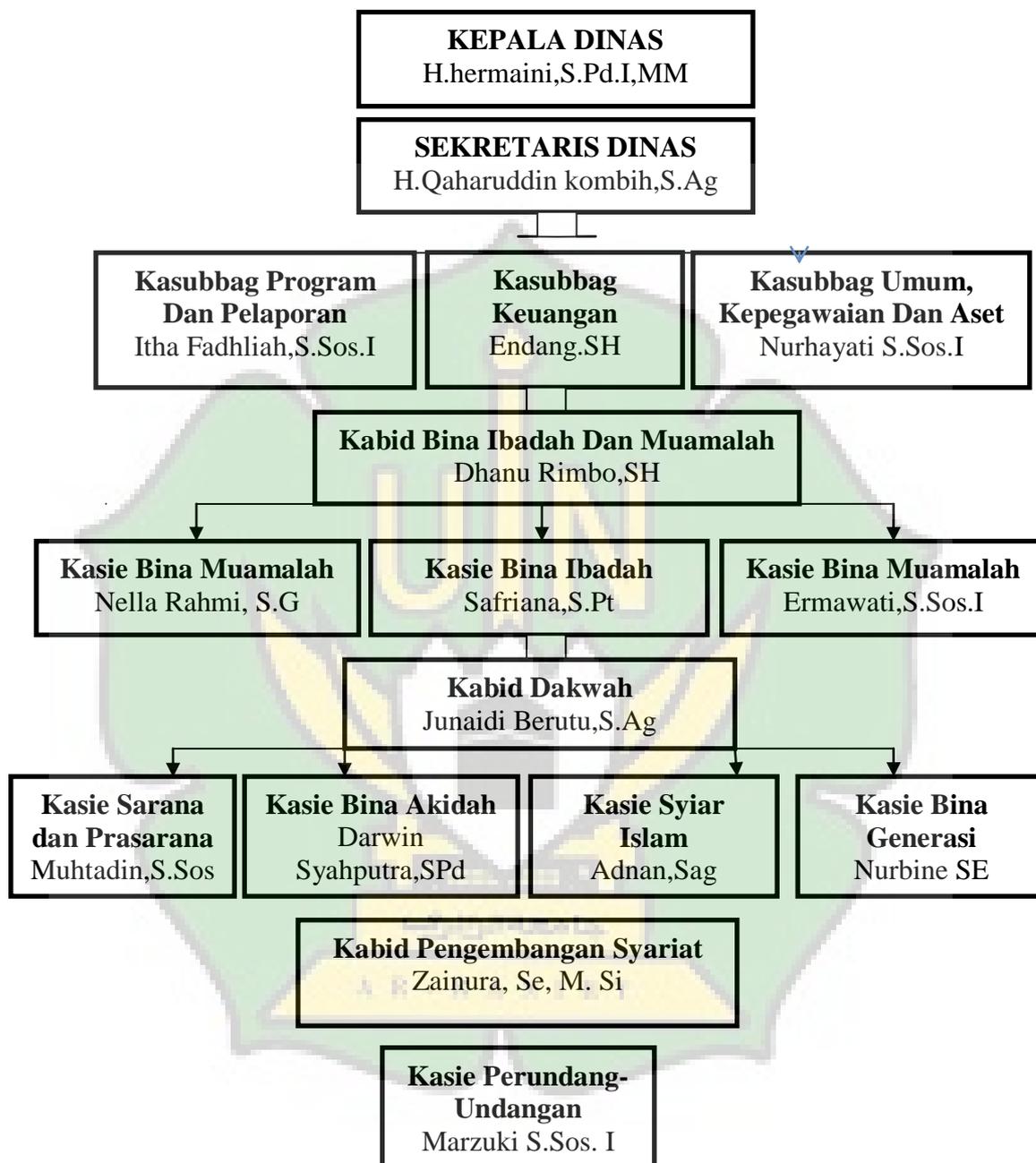
Untuk mewujudkan visinya maka Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam menjalankan beberapa misi, yang terdiri dari:

1. Meningkatkan pelaksanaan syariat islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar Islam.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik
6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
7. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

## 3. Struktur Organisasi Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam

Sebagaimana lembaga organisasi lainnya, Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam menjalankan tugasnya juga membentuk susunan kepengurusan yang terdiri dari pimpinan, sekretaris, kepala bidang dan kepala sub bagian dan beberapa unsur dibawahnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS SYARIAT ISLAM KOTA  
SUBULUSSALAM**



#### 4. Fungsi Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam

Sejarak berdirinya Dinas Syariat Islam hingga saat ini telah berjalan fungsinya dengan baik terutama dalam bidang dakwah, muamalah dan fardhu

kifayah. Berikut uraian terkait fungsi yang dijalankan oleh Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam.

(1) Bidang Dakwah

- a. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang dakwah.
- b. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang dakwah.
- c. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembag dan instansi lain di bidang dakwah.
- d. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang dakwah.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugasnya.

(2) Bidang Bina Ibadah dan Muamalah

Bidang Bina Ibadah dan Muamalah Menyelenggarakan Fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang bina ibadah dan muamalah.
- b. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang bina ibadah dan muamalah.
- c. Pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan urusan haji.
- d. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang bina ibadah dan muamalah.
- e. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang bina ibadah dan muamalah.
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

(3) Bidang Fardhu Kifayah

Bidang Fardhu Kifayah Menyelenggarakan Fungsi:

- a. Penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang fardhu kifayah.
- b. Pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di bidang fardhu kifayah.
- c. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang fardhu kifayah.
- d. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di bidang fardhu kifayah.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

### **C. Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam Pembinaan Muallaf**

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan di lapangan terkait proses komunikasi persuasif yang diberikan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam memberikan pembinaan kepada para muallaf baik dari segi waktu pembinaan, lokasi pembinaan, bentuk komunikasi pembinaan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil penelitian di bawah ini.

Langkah awal yang diambil oleh pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam pembinaan muallaf secara persuasif ialah menyusun rencana program pembinaan terutama terkait waktu dilangsungkannya komunikasi persuasif untuk para muallaf. Pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam sudah dimulai sejak tahun 2012 yang diselenggarakan sebanyak satu bulan dua kali pertemuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hermaini selaku kepala Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam yakni sebagai berikut:

Program pembinaan muallaf yang diselenggarakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam sudah dimulai sejak tahun 2012. Hal ini dilakukan karena semakin meningkatnya jumlah mullaf yang masuk Islam di Kota Subulussalam. Pemberian binaan berupa ajaran agama Islam kepada muallaf ini diadakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam satu bulan dua kali yang bertepatan pada hari minggu mulai pukul 14:00 – 16:00 WIB. Pemberian bimbingan kepada muallaf ini diadakan di sebuah mussalla yang terdapat dalam kompleks kantor Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.<sup>3</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan muallaf oleh Dinas Syariat Islam dilaksanakan satu bulan sebanyak dua kali yakni pada

---

<sup>3</sup> Wawancara: Hermaini, Kepala Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 24 April 2019

hari minggu. Pelaksanaan pembinaan ini telah dimulai sejak tahun 2012 dan masih berjalan hingga saat ini. Pelaksanaan pembinaan berlangsung selama dua jam mulai dari pukul 14:00-16:00 WIB.

### **1. Komunikator dalam Komunikasi Persuasif Pembinaan Muallaf Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

Pelaksanaan pembinaan isi ajaran agama Islam kepada muallaf yang dilakukan oleh di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam setiap bulannya mencorakkan suatu proses komunikasi persuasif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembinaan melibatkan unsur-unsur dari komunikasi persuasif itu sendiri, seperti adanya komunikator, pesan, media, komunikan dan juga efek yang ditimbulkan. Pemberian binaan kepada muallaf tentu melibatkan berbagai unsur baik pihak Dinas Syari'at Islam itu sendiri maupun kelompok lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurbine dikatakan bahwa

Dalam pembinaan muallaf oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam melibatkan beberapa orang di dalamnya yang menjadi penanggung jawab, pendakwah (da'i), dan juga para pemateri yang sengaja diundang dan dipersiapkan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.<sup>4</sup>

Jadi jelaslah bahwa satu unsur komunikasi persuasif telah diketahui yakni adanya komunikator yang terlibat baik secara langsung dengan memberikan pengetahuan kepada muallaf seperti pemateri dan pendakwah/da'i, maupun yang terlibat secara tidak langsung seperti pihak pengurus sayari'at. Untuk lebih jelasnya terkait komunikator-komunikator yang terlibat dalam pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>4</sup> Wawancara: Nurbine, Kasubag Dakwah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 28 April 2019

Tabel 4.3 Susunan Tim Teknis, Tenaga Pendukung Kegiatan dan Tenaga Ahli/Instruktur/Narasumber Kegiatan Pembinaan Muallaf Tahun 2018

N o	N A M A	JABATAN DALAM TIM	KETERANGAN
<b>TIM TEKNIS</b>			
1	H.hermaini,S.Pd.I,MM	Ketua	Kepala Dinas syariat Islam
2	Junaidi Berutu,S.Ag	Sekretaris	Kepala Bidang Dakwah
3	Darwin syahputra,SPd	Anggota	Kasie Bina Aqidah
4	Nurbine SE	Anggota	Kasi Bina Generasi Muda
5	Adnan,Sag	Anggota	Kasi Syiar Islam
6	Rita sasmita S.Sos.I	Anggota	Staf DSI
7	Zakaria S.Pd I	Anggota	Staf DSI
8	Amran Sag	Anggota	Guru
<b>TENAGA PENDUKUNG KEGIATAN PEMBINAAN MUALLAF</b>			
1	Sadri	Petugas Kebersihan	OB
<b>TENAGA AHLI/INSTRUKTUR/NARASUMBER KEGIATAN PEMBINAAN MUALLAF</b>			
1	Marzuki S.Sos. I	Pemateri	Tenaga Pengajar/Da'i
2	Ustad Azharuddin Kombih	Pemateri	Tenaga Pengajar/Da'i
3	Ustad Hambali Sag	Pemateri	Tenaga Pengajar/Da'i
4	Adnan,Sag	Narasumber Temu Kader	Dinas Syariat Islam Kota Subulusslam
5	Junaidi Berutu,S.Ag	Narasumber Temu Kader	Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam
6	Dedi wansyah	Narasumber	Dai
7	Sulaiman	Narasumber	Dai
8	Ali ridho	Moderator	Dai
9	Andra Chandra	Moderator	Dai
10	Julaiha	Fasilitator	Dai
11	Jumadin	Fasilitator Temu Kader	Dai
12	Masri	Narasumber	Dai
13	ustadzah farida	Narasumber	Dai

Sumber: Kantor Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, 2019

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada muallaf. Pihak pengurus atau karyawan malai dari pimpinan Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, karyawan bahkan hingga tenaga pendukung berupa petugas kebersihan (OB)

juga mengambil andil dalam mendukung terlaksananya proses komunikasi persuasif di kalangan Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dengan muallaf.

## **2. Pesan Komunikasi Persuasif Pembinaan Muallaf Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

Proses pelaksanaan komunikasi persuasif pembinaan muallaf dilakukan secara terbuka. Artinya komunikator atau para da'i memberikan ceramah yang berisi tentang pendidikan agama Islam terutama pesan terkait aqidah, ibadah dan akhlak. Menurut keterangan Marzuki salah seorang pemateri yang aktif memberikan pembinaan kepada muallaf bahwa:

Dalam pemberian binaan kepada muallaf juga melibatkan tenaga ahli sebagai narasumber dan pendakwah bahkan di tahun 2018 sudah terdapat tiga orang pemateri dan tujuan orang penda'i yang memberikan bimbingan kepada muallaf. Dalam memberikan materi dilakukan dengan berbagai cara seperti berceramah atau menyampaikan materi, melalui konsultasi secara perorangan dan bahkan melalui pemberian informasi lewat media sosial seperti Whatsapp dan sebagainya terkait tentang materi aqidah, syari'at dan akhlak.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Adnan juga mengatakan sebagai berikut:

Selain bentuk komunikasi di atas, pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam juga melakukan pola komunikasi persuasif dengan memberikan dan mengajari para muallaf secara praktek seperti gerakan dalam shalat, berwudhu dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa pemberian binaan agama kepada muallaf dilakukan secara persuasif oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam. Komunikasi secara perseorangan tersebut terlihat saat adanya penyampaian pesan dakwah dari da'i dan pemateri kepada muallaf.

---

<sup>5</sup> Wawancara: Marzuki, Kasi perundang-undangan Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 23 April 2019

<sup>6</sup> Wawancara Adnan:, Kasie syiar Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 24 April 2019

Selain itu komunikasi persuasif berupa penyampaian pesan melalui media sosial dan ceramah kepada muallaf.

Selain itu keterangan di atas juga menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan muallaf tersebut juga terdapat unsur komunikasi persuasif yang tidak bisa dipisahkan yakni pesan. Dalam hal ini pesan-pesan yang disampaikan oleh pendakwah dan pemateri dari Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam berupa pesan yang isinya tentang cara beribadah, ilmu ketauhidan, cara membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Junaidi berutu bahwa:

Pesan atau materi yang pertama kali diberikan dan harus diketahui oleh para muallaf ialah tata cara membaca Al-Qur'an dan ilmu tentang aqidah dalam agama Islam. Pondasi utama bagi muallaf untuk bisa menjalankan ibadah secara baik dan meyakini akan kebesaran Tuhan. Ilmu Aqidah yang diberikan berupa i'tiqad 50 yakni mengenal sifat 20 yang wajib bagi Allah, 20 sifat yang mustahil bagi Allah dan 1 sifat yang harus bagi Allah. Begitu juga aqidah tentang 4 sifat yang wajib bagi nabi, 4 yang mustahil dan 1 sifat yang harus bagi nabi.<sup>7</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan agama yang pertama sekali diberikan kepada muallaf oleh pihak Dinas Syariat Islam adalah cara membaca Al-Qur'an agar para muallaf bisa menjalankan ibadah shalat dengan baik dan benar. Tidak hanya materi membaca Al-Qur'an para muallaf juga dibekali dengan penyampaian pesan-pesan lain yang disampaikan oleh da'i atau pemateri dalam komunikasi pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam berupa materi

---

<sup>7</sup> Wawancara: Junaidi berutu, Kabid Dakwah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 25 April 2019

tentang rukun Iman, rukun Islam dan tata cara hukum syari'at. Hal ini sebagaimana keterangan Junaidi berutu bahwa:

Pesan-pesan hukum syari'at seperti materi bersuci, rukun shalat, membayar zakat dan bahkan juga menganjurkan agar para muallaf yang memiliki kelebihan ekonomi untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.<sup>8</sup>

Keterangan di atas menggambarkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam membina muallaf berikan tentang pesan-pesan fiqh terutama tata cara pelaksanaan rukun Islam seperti shalat, puasa dan berzakat.

Penyampaian pesan persuasif kepada muallaf tidak akan berlangsung baik dan efektif jika proses penyampaian pesan agama Islam kepada muallaf tersebut tidak didukung oleh sarana dan prasarana komunikasi seperti memanfaatkan berbagai alat atau media seperti infokus dan media sosial. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh qaharuddin salah seorang da'i bahwa:

Saat menyampaikan dakwah kepada muallaf sering memanfaatkan media infokus. Hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat langsung dilihat bentuk prakteknya oleh para muallaf, sehingga muallaf lebih mudah dalam mengamalkan pesan yang disampaikan seperti vidio atau gambar praktek sahalat dan wudhu yang baik dan benar serta vidio dan gambar praktek ibadah lainnya.<sup>9</sup>

Selain memanfaatkan media berupa infokus dalam menyampaikan dakwah, para da'i atau pemateri dari Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam juga berkomunikasi dengan menggunakan media sosial seperti Whatsapp,

---

<sup>8</sup> Wawancara: Junaidi berutu, Kabid Dakwah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 26 April 2019

<sup>9</sup> Wawancara: qaharuddin, sekretaris Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 19 April 2019

Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Safriana bahwa:

Saya sering menyampaikan informasi dan pesan agama melalui group-group di Whatsapp dan Instagram seperti materi yang akan dibahas dalam pembinaan dan sebagainya. Ini semua dilakukan agar para muallaf lebih banyak mendapatkan pesan agama karena waktu pembinaan sangat terbatas.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa tidak hanya unsur komunikasi persuasif berupa komunikator yang ada di dalam proses pembinaan muallaf melainkan juga terdapatnya unsur yang kedua dan ketiga yakni pesan media yang digunakan sebagai saluran penyampaian pesan oleh Dinas Syari'at Islam Subulussalam.

Ketiga unsur komunikasi persuasif di atas yang terdapat dalam proses pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam tidak akan berfungsi jika tidak dilengkapi dengan audiens atau para muallaf sebagai komunikannya. Dalam pelaksanaan binaan agama bagi para muallaf diwajibkan untuk hadir dihari diadakannya bimbingan. Tidak hanya dituntut untuk mendapat pembinaan pada hari yang ditentukan itu, para muallaf juga bisa mendapatkan bimbingan secara perorangan dengan berkonsultasi dengan pihak pemateri dan da'i.

Dengan adanya proses komunikasi yang seperti ini membuat para muallaf lebih banyak memperoleh pengetahuan dan meningkatkan motivasinya untuk terus mengikuti berbagai agenda yang diadakan oleh Dinas Syari'at

---

<sup>10</sup> Wawancara: Safriana , Kasie Bina Ibadah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 24 april 2019

Islam Kota Subulussalam, bahkan ditahun 2019 ini telah terdapat ratusan muallaf yang mendapat pembinaan dari Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, sebagaimana terlihat pada lampiran 1 di bagian akhir skripsi ini.

Muallaf sebagai penerima informasi dalam proses komunikasi persuasif dalam pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam ialah bagian sasaran dari komunikasi tersebut. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 145 orang muallaf yang terdapat di Kota Subulussalam telah terlibat dalam pembinaan dari Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam. Hal ini tentu telah memberikan efek bagi para muallaf dalam aspek spiritual agama mereka baik dalam pengetahuan aqidah, ibadah dan bahkan juga ahklak dalam berhubungan sosial dengan masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang muallaf sukamto bahwa:

Sebelum saya mengikuti pembinaan agama yang diberikan oleh Dinas Syari'at Islam Kota subulussalam pengetahuannya tentang agama Islam sama sekali tidak ada, namun setelah ikut pengajian di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dia sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan melaksanakan gerakan shalat secara betul.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pembinaan agama yang diberikan oleh Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam telah mempengaruhi pengetahuan para muallaf tentang ajaran Islam terutama dalam ilmu pengetahuan ibadah. Para muallaf telah memiliki pengetahuan maka dengan sendirinya mereka mengerjakan ibadah yang diperintahkan Islam seperti shalat, puasa, zakat dan bahkan melakukan ibadah haji.

---

<sup>11</sup> Wawancara Sukamto, Muallaf Desa Penanggalan Kota Subulussalam tanggal 29 april 2019

### **3. Penyediaan Media, Sarana dan Prasarana Komunikasi Persuasif dalam Pembinaan Muallaf**

Dalam upaya kelancaran proses pelaksanaan pembinaan para muallaf secara persuasif, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam ialah menyediakan sarana dan prasarana terutama lokasi yakni sebuah mussalla. Musalla yang menjadi lokasi pembinaan muallaf tersebut dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana ibadah seperti mukena, sajadah, microfon, layan lebar infokus dan berbagai keperluan muallaf lainnya.<sup>12</sup> Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut penting untuk kelancaran pembinaan muallaf. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhtadin bahwa:

Penyediaan berbagai sarana dan prasarana tersebut supaya para muallaf tidak perlu repot-repot dalam mencari dan membawa perlengkapan ibadahnya saat mau mengikuti kegiatan pembinaan di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.<sup>13</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi persuasif pembinaan muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasana. Musalla sebagai lokasi utama yang ada di lingkungan kantor Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam tidak hanya digunakan sebagai tempat dilangsungkannya pembinaan muallaf melainkan juga sebagai tempat para muallaf melakukan ibadah atas apa yang diperolehnya dari pembinaan yang diberikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhtadin bahwa:

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 26 April 2019

<sup>13</sup> Wawancara: Muhtadin, Kasie Bagian Sarana Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 26 April 2019

Para muallaf setelah mengikuti kegiatan pembinaan agama, langsung diajak untuk mengikuti ibadah shalat ashar secara berjama'ah yang diiringi dengan berzikir dan sebagainya.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses komunikasi persuasif pembinaan muallaf yang diadakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.

#### **4. Efek dari Proses Komunikasi Persuasif Pembinaan Muallaf di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

Akhir dari proses komunikasi persuasif yang diadakan oleh pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam terhadap para muallaf ialah dengan memberikan pesan-pesan nasihat agar para muallaf melaksanakan dan mengamalkan atas pengetahuan yang telah didapatkan dari proses pembinaan. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam ialah mewajibkan kepada para muallaf untuk ikut serta melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah di mushalla tempat berlangsungnya pembinaan tersebut dan mengikuti kegiatan berjama'ah hingga zikir dan doa selesai. Kemudian para muallaf bersalaman dengan para da'i yang menjadi imam shalat serta muallaf lainnya.

#### **D. Kendala Komunikasi Persuasif Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam Pembinaan Muallaf**

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam membina para muallaf di Kota Subulussalam tidak

---

<sup>14</sup> Wawancara: Muhtadin, Kasie Bagian Sarana Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 26 April 2019

selamanya berjalan dengan baik, sering didapatkan berbagai kendala-kendala terutama yang datang dari muallaf itu sendiri. Adapun kendala-kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Minat Muallaf yang Masih Rendah**

Sebagian Muallaf yang mengikuti pembinaan di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam masih minim minatnya dalam mengikuti pengajian atau bimbingan yang diselenggarakan. Minat seseorang penting untuk bisa mendorong seseorang melakukan sesuatu. Hal ini juga berlaku kepada para muallaf dimana sebagian mereka masih mengutamakan kepentingan lain dari pada mengikuti bimbingan Islam, seperti sibuk dengan pekerjaan dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ermawati sebagai berikut:

Minat muallaf yang jarang hadir dalam pembinaan ini menjadi kendala bagi muallaf bersangkutan dalam memahami pesan-pesan agama Islam yang disampaikan oleh da'i atau pemateri di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, sehingga membuat mereka malas untuk mengamalkan kewajiban mereka seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya karena mereka tidak begitu memahami makna dari amalan yang mereka kerjakan sehingga akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan lama mereka saat masih non muslim.<sup>15</sup>

Minimnya minat para muallaf untuk hadir dalam pembinaan yang diberikan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesibukan dalam bekerja dan tidak mengetahui jadwal pelaksanaan pembinaan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Endang biro sirat salah seorang muallaf keturunan Tionghoa bahwa:

---

<sup>15</sup> Wawancara: Ermawati, Kasie Bina Muamalah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 26 April 2019

Ketidakhadiran mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan muallaf oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam karena mereka sibuk dalam berdagang di pusat kota.<sup>16</sup>

Tidak hanya itu menurut keterangan qaharuddin bahwa:

Minimnya kehadiran muallaf di acara pembinaan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam juga kurang mendapatkan informasi terkait jadwal pelaksanaan pembinaan terutama para muallaf yang tidak menggunakan Handphone yang bisa memperoleh informasi melalui media sosial.<sup>17</sup>

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas, maka dapat dianalisa bahwa minimnya minat muallaf yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan informasi yang kurang diperolehnya membuat para muallaf kurang mendalami secara baik pengetahuan agama Islam sehingga mereka akan kewalahan dalam menjalani ibadah.

## **2. Keberagaman Muallaf yang Mengikuti Pembinaan**

Keberagaman yang dimaksud ialah para muallaf yang ada di Kota Subulussalam terdiri dari berbagai etnis baik Tionghoa (Cina), melayu dan bahkan ada yang etnis Batak dan sebagainya. Hal ini menjadi penghambat atau kendala bagi pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam memberikan pembinaan secara persuasif, dikarenakan para muallaf masih enggan berkomunikasi dan berinteraksi dengan pihak lain baik sesama muallaf maupun dengan pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam. Keterangan disini sebagaimana yang dikatakan oleh Darwin syahputra bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara Endang Biro Sirat Muallaf Kota Subulussalam Tanggal 29 April 2019

<sup>17</sup> Wawancara: Qaharuddin, Sekretaris Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 30 April 2019

Selama ini sebagian muallaf terutama yang dari etnis Tionghoa masih enggan berkomunikasi secara langsung dengan pihak Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam bahkan saat mengikuti pembinaan terlihat di kalangan etnis Tioghoa ini duduk bersebelahan dengan etnis-etnis yang lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan etnis merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala bagi pihak Dinas Syari'at Islam memberikan pembinaan kepada muallaf. Hal ini dikarenakan para muallaf masih merasa asing dari kelompok-kelompok yang berbeda etnis dengannya terutama terlihat pada etnis Tionghoa.

### **3. Belum Adanya Buku Standar Panduan Muallaf**

Penyaluran informasi yang efektif tidak hanya lewat ceramah atau pengajian, melainkan juga bisa digunakan buku pegangan bagi para muallaf yang memuat materi-materi tentang aqidah, syari'ah dan ahklak. Hal ini menjadi salah satu keluhan dikalangan para muallaf yang dibina oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam. Menurut keterangan Dahli boang manalu salah seorang muallaf bahwa:

Selama ini tidak begitu memahami atas materi-materi yang disampaikan oleh pemateri di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam, karena setelah meninggalkan lokasi mushalla pembinaan lupa kembali materi yang disampaikan.<sup>19</sup>

Keterangan di atas diperkuat oleh ungkapan Dermawati yang juga salah satu muallaf yang menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti pembinaan di Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam sesampai di rumah dan menunggu waktu bimbingan yang hanya dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan apa yang dipelajari kebanyakan lupa

---

<sup>18</sup> Wawancara: Darwin Syahputra Kasie Bina Aqidah Dinas Syariah Islam Kota Subulussalam Tanggal 1 Mei 2019

<sup>19</sup> Wawancara ,Dahli Boang Manalu Muallaf Desa Penanggalan Kota Subulussalam Tanggal 2 Mei 2019

kembali, hal ini dikarenakan tidak adanya buku atau catatan tertulis yang disediakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam sebagai pedoman bagi muallaf untuk dibaca saat berada di rumah, bahkan para muallaf terpaksa membeli buku-buku yang ada di toko buku seperti pedoman membaca kira-kira al-Qur'an dan tata cara shalat lengkap. Itupun terkadang para muallaf susah untuk mengamalkannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa kendala yang dialami oleh Dinas Syari'at Islam Kota subulussalam dalam memberikan pembinaan kepada muallaf tidak hanya datang dari faktor diri muallaf sendiri, melainkan juga harus dipertimbangkan berbagai kekurangan dari pihak Dinas Syari'at Islam Kota subulussalam seperti penyediaan standar pedoman materi pelajaran bagi para muallaf dan sebagainya.

#### **E. Analisis Data**

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dalam rangka pembinaan muallaf oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur dari komunikasi persuasif itu sendiri. Dimana dalam pelaksanaan pembinaan pemateri atau da'i sebagai komunikator memberikan pesan yang bernuansa agama kepada para muallaf sehingga memberikan efek atau dampak bagi komunikan (muallaf) untuk menjalankan ibadahnya. Unsur pesan berupa isi ajaran agama yang terdiri dari nilai keimanan, syari'at dan akhlak. Dalam rangka memberikan pembinaan para pemateri atau da'i menggunakan berbagai fasilitas demi kelancaran pembinaan seperti layar lebar, infokus dan bahkan media online berupa Whatsapp dan lain-lain. Dalam memberikan bimbingan kepada muallaf pihak Dinas Syari'at Islam mengalami

---

<sup>20</sup> Wawancara , Dermawati Muallaf Desa Penanggalan Kota Subulussalam Tanggal 2 Mei 2019

berbagai kendala seperti kurangnya keterbukaan di kalangan muallaf terutama yang beretnis Tionghoa, tidak adanya buku standar panduan bagi muallaf dan pemberitaan informasi kepada muallaf yang masih belum efektif.

Jadi jelaslah bahwa komunikasi persuasif yang terlihat dalam proses pembinaan muallaf di Kota Subulussalam oleh Dinas Syari'at Islam sudah tergolong baik karena mengandung unsur komunikator, komunikan, pesan, media dan efek. Hal ini bertolak dari pendapat Menurut Maulana dan Gumelar yang mengatakan bahwa “komunikasi persuasif dikatakan berjalan baik jika memenuhi 6 unsur yakni persuader, persuade, pesan, saluran, umpan balik dan efek pada komunikan”.

Jika dikaitkan dengan asumsi teori Lasswel ini maka jelaslah bahwa unsur dalam teori ini sudah dilakukan dengan baik oleh pihak Dinas Syari'at Kota Subulussalam. Unsur komunikator yang melakukan pembinaan sudah terpenuhi yakni melibatkan para da'i serta konsultan. Unsur komunikan juga terdapat yakni yang terdiri dari muallaf. Unsur media pihak Dinas Syari'at Kota Subulussalam menggunakan media sebagai perantara seperti media sosial dan internet. Unsur pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam ajaran Islam baik aspek pengetahuan aqidah, syari'at dan akhlak. Ketiga unsur tersebut telah memberikan efek atau pengaruh terhadap pihak muallaf yang ada di Kota Subulussalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik dua kesimpulan yaitu:

1. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam pembinaan muallaf diawali dengan menentukan jadwal dan pembinaan, meminta muallaf untuk berhadir. Selanjutnya dilakukan penyampaian ceramah oleh komunikator (da'i dan pemateri) dengan pesan-pesan yang berisi nilai aqidah, syariah dan ahklak. Bagi muallaf yang menginginkan pengetahuan lebih dalam tentang Islam dilakukan komunikasi persuasif oleh Dinas Syari'at Islam dengan berkonsultasi secara perseorangan antara muallaf dengan da'i dan pemateri. Penyampaian pesan dibantu dengan media sarana prasarana seperti infokus serta melalui media sosial. Dengan adanya pembinaan ini telah membuat para muallaf mengetahui berbagai pengetahuan Islam sehingga muallaf bisa melakukan ibadah sesuai anjuran agama Islam.
2. Adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam dalam pembinaan muallaf adalah masih minimnya minat muallaf untuk mengikuti pembinaan, kesibukan muallaf dengan pekerjaannya, perbedaan etnis dikalangan muallaf serta belumnya adanya sarana pendukung seperti transportasi dan buku panduan yang standar bagi muallaf yang diterbitkan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.

#### **B. Saran-Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka diajukan beberapa saran kepada pihak terkait.

1. Bagi Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam terus meningkatkan kualitas pembinaan kepada muallaf terutama dengan meningkatkan SDM para penda'i dan pemateri serta

menyediakan beberapa sarana pendukung seperti buku standar bagi muallaf dan sarana lainnya.

2. Bagi da'i dan pemateri agar ke depannya lebih meningkatkan strategi komunikasinya dengan para muallaf sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami oleh muallaf.
3. Bagi muallaf agar terus meningkatkan kualitas pengetahuannya dengan cara mengikuti secara aktif kegiatan pembinaan yang diadakan oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perpektif Alqur'an*,. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abudin. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depak RI. *Pedoman Pembinaan Muallaf*. Jakarta: 1999.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti. 2003.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga. 2009.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Maulana, Herdiyan, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*. Jakarta :Akademia Permata. 2013.
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.

Poerwadar Minta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Susanto, Astrid S. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek: Komunikasi Pembangunan dan Permasalahannya*, Jakarta: Bineka Cipta, 2003.

Werner J severin, James W tankard, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 Februari. 2009.

Zainudin, *Al Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, Jakarta: Pusaka Setia, (2004), hal. 49

Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

### **Skripsi/Jurnal**

Hakim, Ramlah. *Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*, Al-Qalam, Vol. 19 ,No. 2013.

Khaerul Umam dan Muhammad Syafiq, *Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa*, Character, Vol. 02, No. 3, (Surabaya: UNESA, 2014), hal 10, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses tanggal 28 Mei 2019

Mediawati, *Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus Pada Guru Di SMP Master Depok)*, Jurnal Proceeding of Management : Vol.2, No.3. Depok: Universitas Telkom, 2015.

Ridwan, *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar)*, Makasar: STMIK Handayani Makassar, 2017.

Wahyu, *Komunikasi Persuasif Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Pada Pasangan Yang Ingin Bercerai Di Kota Pekanbaru*”. Jurnal FISIP Volume 2 No. , 2015.

Yusra *Proses Komunikasi Persuasif Geuchik dalam Pembinaan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Gampong Paya*

*Kecamatan Bireum Bayeun*). Skripsi, Langsa: Universitas Samudera Langsa, 2013.

**Internet:**

Muallaf Center Indonesia, ''*Pengertian Muallaf*'' dalam <http://muallaf.com/tujuan/pengertianmuallaf>, diakses: 6 Maret 2018.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.4513/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ade Irma, B.H.Sc., MA ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Masran  
NIM/Jurusan : 411206643/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Proses Komunikasi Persuasif Dinas Syariah Islam dalam Membina Muallaf (Studi Pada Gampong Penanggalan Kota Subulussalam)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 17 September 2018 M  
7 Muharram 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 September 2019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor: B 1538/Un.08/FDK.I/PP.00.9/4/2019

15 April 2019

Lampiran :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth. 1. Kepala Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam  
2. Kepala Desa Penanggalan Kota Subulussalam  
3. Muallaf Gampong Penanggalan Kota Subulussalam

di-

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama /Nim : **Masran / 411206643**  
Semester/Prodi : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Blang Krueng

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Proses Komunikasi Persuasif Pembinaan Muallaf (Study pada Gampong Penanggalan Kota Subulussalam)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan.





**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM  
KECAMATAN PENANGGALAN  
KAMPONG PENANGGALAN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 479/178/300.2.01 / 2019

Kepala Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam, dengan ini menerangkan bahwa:

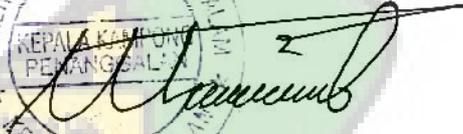
Nama : **MASRAN**  
NIM : 411206643  
Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sudah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 22 April 2019 s/d 09 Mei 2019 di Kampong Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Penanggalan  
Pada Tanggal : 09 Mei 2019

Kepala Kampong Penanggalan

  
**WAHYUDIANTO BANCIN**



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM**  
**DINAS SYARIA'AT ISLAM DAN**  
**PENDIDIKAN DAYAH**

JL.T. UMAR NO. Telp. (0627) 31300  
SUBULUSSALAM 24782

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 451/35/75.101.3/2019

Kepala Dinas Syaria't Islam dan Pendidikan Dayah menerangkan bahwa saudara:

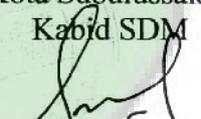
Nama : MASRAN  
NIM : 411206643  
Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sudah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 16 April 2019 s/d 03 Mei 2019 di kantor Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Subulussalam.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar di pergunakan sbagaimana mestinya.

 An. Kepala Dinas Syari'at Islam dan Pendidikan  
Dayah

Kota Subulussalam  
Kabid SDM

  
**Adnan, S. Ag**

Penata Tk.I/Nip 1970227 200604 1 006

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana Saat Penulis Mewawancarai Kasi Syiar Islam Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 2. Suasana Usai Mewawancarai Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 3. Suasana Saat Penulis Mengumpulkan Dokumen Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 4. Suasana Para Muallaf Saat Hendak Mengikuti Pengajian



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 4. Kantor Desa Penaggalan Kecamatan Penaggalan



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

Gambar 6. Kantor Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINAAN MUALLAF OLEH DINAS SYARI'AT ISLAM DI GAMPONG PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM**

**A. Pertanyaan Bagi Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam**

1. Siapa saja yang terlibat dalam pemberian pembinaan muallaf oleh Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Kapan Dinas Syari'at Islam Kota Subulussalam memberikan pembinaan bagi muallaf di Gampong Penanggalan?

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Dimana Dinas Syari'at Islam memberikan pembinaan kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Apa tujuan Dinas Syari'at Islam memberikan pembinaan kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan Dinas Syari'at Islam dalam memberikan pembinaan kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

6. Apa saja isi pesan yang disampaikan oleh Dinas Syari'at Islam K dalam membina muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

7. Pesan ajaran aqidah apa saja yang diberikan Dinas Syari'at Islam kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

8. Pesan ajaran syariah apa saja yang diberikan Dinas Syari'at Islam kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

9. Pesan ajaran ahklak apa saja yang diberikan Dinas Syari'at Islam kepada muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

10. Apakah Dinas Syari'at Islam memanfaatkan media atau fasilitas dalam menyampaikan komunikasi persuasif pembinaan muallaf ? jika ada apa jenis medianya ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

11. Faktor apa saja yang mendukung pembinaan muallaf oleh Dinas Syari'at Islam di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....

.....

.....

12. Bagaimana dampak pembinaan bagi muallaf di di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....

.....

.....

13. Apa saja kendala Dinas Syari'at Islam dalam memberikan pembinaan muallaf di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....

.....

.....

**B. Pertanyaan Untuk Muallaf**

1. Sejak kapan bapak/ibu masuk agama Islam ?

Jawaban:.....

.....

.....

2. Apakah bapak/ibu pernah memperoleh pembinaan dari Dinas Syari'at Islam di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....

.....

.....

3. Apa saja pesan agama yang diberikan oleh Dinas Syari'at Islam di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....

.....

.....

4. Dimana bapak/ibu mendapatkan pembinaan agama dari Dinas Syari'at Islam di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Bagaimana cara Dinas Syari'at Islam dalam memberikan pembinaan agama kepada bapak/ibu di Gampong Penanggalan ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

6. Apa alasan bapak/ibu bersedia mengikuti pembinaan agama oleh Dinas Syari'at Islam ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

7. Bagaimana pengaruh pembinaan Dinas Syari'at Islam terhadap pribadi bapak/ibu ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

8. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memahami pesan yang disampaikan oleh Dinas Syari'at Islam? jika ada bagaimana hambatannya ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

